

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL*  
DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**MING CHEN**

*ming\_chen@ukmc.ac.id*

**DOI : 10.32524/jkb.v17i2.580**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to test empirically whether the size of the company influences the disclosure of intellectual capital. In this study variables, the size of the company is proxies by market capitalization, whereas the disclosure of intellectual capital is measured by the ICD Index which amounts to 25 items. The sample of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2017. This study uses a simple regression analysis and uses SPSS 22 tools. The results of this study are the size of the company influences the disclosure of intellectual capital.*

***Keywords : Company Size and Disclosure Of Intellectual Capital***

**ABSTRAKSI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Dalam penelitian ini variabel. Ukuran perusahaan diproksi dengan Kapitalisasi Pasar. Sedangkan untuk pengungkapan modal intelektual diukur dengan ICD Indeks yang berjumlah 25 item. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan menggunakan alat SPSS 22. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual**

**PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari negara Indonesia merupakan negara yang masuk dalam kawasan Asia Tenggara (ASEAN) yang mulai mencoba untuk meningkatkan daya saing di perekonomian dunia. Karena Indonesia merupakan negara Asia Tenggara (ASEAN) Indonesia harus siap menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Dengan adanya MEA Indonesia harus menghadapi tantangan bahwa akan bersaing dengan Negara yang masuk dalam kawasan ini dan dapat menjadi peluang besar yang harus dihadapi oleh masyarakat dan perusahaan Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Hal ini memaksa setiap perusahaan yang ada di Indonesia agar mampu mempertahankan eksistensinya atau bahkan dapat unggul dalam persaingan ditengah arus pasar bebas MEA.

Menurut Berzkalne & Zelgalve (2014) bahwa salah satu tujuan utama manajer perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk dapat bersaing dan bertahan dengan cepat perusahaan harus dapat mengubah strategi dari bisnis yang berbasis pada tenaga kerja (*Labor Based Business*) menuju bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge based business*). Selain itu perusahaan membutuhkan modal dasar untuk mencapai suatu tujuan perusahaan terdiri dari modal fisik (*physical capital*), modal keuangan (*financial capital*) dan modal intelektual (*Intellectual capital*).

Berdasarkan peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 menyatakan kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan laporan tahunan dimana laporan tersebut mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan. Perusahaan dapat melaporkan laporan tahunan yang bersifat wajib dan laporan sukarela. Kesadaran perusahaan dalam informasi yang harusnya disajikan oleh kepada masyarakat membuat perusahaan tidak hanya berpikir melaporkan laporan keuangansaja tetapi juga non keuangan mengenai kondisi perusahaan saat ini yang nantinya akan dituangkan dalam laporan tahunan. (Rima, 2016). Laporan sukarela masih sangat minim dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia salah satunya adalah pengungkapan aset tak berwujud yaitu pengungkapan modal intelektual. Padahal perusahaan saat ini sudah harus memikirkan aset tidak berwujudnya termasuk sumber daya manusia dalam perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan dalam menghadapi MEA.

Modal intelektual merupakan sumber daya yang penting untuk perusahaan agar dapat bertahan di era ekonomia yang telah menjuru kepada basis pengetahuan. Meskipun modal intelektual merupakan aset tidak berwujud tetapi modal intelektual memberikan manfaat berupa inovasi, teknologi, ide, hak paten, lisensi, hak cipta, perangkat lunak, metode dan merk dagang dan keunggulan kompetitif. Karena modal intelektual merupakan aset tidak berwujud sehingga hal ini menyebabkan modal intelektual tidak dapat diukur secara akurat. Tetapi pengungkapan modal intelektual sangat dibutuhkan karena informasi yang akan didapat oleh pengguna laporan keuangan lebih lengkap. Meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan oleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan modal intelektual dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan antara lain Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan skala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan skala besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak eksternal dibanding perusahaan berskala kecil. Perusahaan berskala besar juga memiliki resiko dan tantangan yang lebih besar dibanding perusahaan berskala kecil. Sehingga perusahaan berskala besar cenderung akan mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya karena diharapkan dapat mengurangi kesenjangan informasi dan dapat memenuhi keinginan dari pihak eksternal.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai modal intelektual adalah Heni (2014) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap modal intelektual, umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual, leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual?

## **TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Signal merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada stakeholder sehingga stakeholder dapat mengambil keputusan dari informasi yang didapat. Menurut Wijayanti (2013) Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan. Teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan setiap organisasi akan berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada pihak yang menggunakan informasi dari sinyal tersebut. Teori sinyal berlandaskan asimetri informasi dalam pasar. Asimetri informasi adalah suatu kesenjangan informasi yang diperoleh stakeholder atas informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan baik informasi keuangan dan informasi non keuangan.

Salah satu aktivitas pengungkapan yang mengandung informasi yang penting oleh perusahaan adalah pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dapat memberikan keyakinan kepada stakeholders untuk mengetahui nilai perusahaan yang sebenarnya dan mengurangi risiko yang ada dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pengungkapan modal intelektual dapat mengurangi dan mencegah kegagalan laporan keuangan tradisional dalam memberikan informasi yang tidak relevan kepada stakeholders. Oleh karena itu, pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sinyal oleh perusahaan kepada pasar untuk memicu reaksi positif. (Hafza dan Agus, 2017). Perusahaan selalu berusaha memberikan informasi apapun kepada pihak eksternal. Manfaat dari laporan modal intelektual adalah perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih kepada pengguna laporan agar pengguna dapat memahami lebih dalam kondisi perusahaan dan memberikan pemahaman mengenai strategi dan cara perusahaan dalam menggunakan sumber modal intelektualnya. Ketika sinyal yang diberikan adalah positif maka perusahaan akan mendapatkan respon yang positif juga dari pengguna dan penilaian terhadap perusahaan juga meningkat. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting bagi para stakeholder karena informasi memberikan gambaran keadaan perusahaan pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi para investor dalam menganalisis serta mengambil keputusan investasi.

### ***Stakeholders Theory***

Menurut Purnomosidhi (2016) perusahaan diharapkan melakukan aktivitas – aktivitas yang diharapkan stakeholders dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada stakeholders. Stakeholder memiliki hak untuk diberikan informasi tentang bagaimana aktivitas – aktivitas perusahaan mempengaruhi pengambilan keputusan mereka meskipun informasi tersebut tidak mereka gunakan atau tidak memainkan peranan yang signifikan dalam perusahaan.

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdersnya. Reputasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh stakeholders, perusahaan akan terus mencoba untuk mengelola hubungan yang baik dengan stakeholders dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh mereka. Pertanggungjawaban perusahaan

kepada stakeholders tidak hanya pada kinerja ekonomi atau keuangan tetapi kondisi diluar itu sehingga perusahaan perlu mengungkapkan pengungkapan diluar itu dan masuk dalam pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan intelektual capital. Pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan apalagi untuk perusahaan yang berukuran besar.

### ***Agency Theory***

Teori agency ada karena adanya suatu permasalahan yang terjadi antara pengelola perusahaan dan pemberi dana perusahaan dan ini terjadi dalam hubungan keagenan. Adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak dalam organisasi akan mengakibatkan konflik yang berkepanjangan dalam organisasi ini. Konflik ini bisa terjadi karena adanya keinginan yang berbeda yaitu pengelola sebagai manajemen menginginkan gaji/bonus yang besar dari perusahaan sedangkan pemberi dana menginginkan pengelola mengola perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang banyak untuk dirinya. (Jensen and Meckling, 1976) memaparkan teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan agensi ini terjadi ketika prinsipal memberikan mandat atau amanat oleh satu atau lebih agen untuk memberikan jasa sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan ada pada saat salah satu pihak (*principal*) memberikan kuasa pengelolaan kepada pihak pengelola (*agen*) untuk melaksanakan tugas untuk kepentingannya yang melibatkan pemberian wewenang beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pengelola. Kondisi ini menyebabkan pengelola (*agent*) melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemberi dana yang nanti hasilnya akan memberikan kesejahteraan kepada pemberi dana. Kondisi ini menyebabkan ketidakpercayaan pemberi dana terhadap pengelola karena adanya perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak sehingga pada saat ini konflik terjadi diantara kedua belah pihak berkepentingan. Di sisi lain, kepentingan pribadi yang dimiliki oleh agen atau manajer membuat sebuah konflik kepentingan. Konflik kepentingan tersebut terjadi antara agen dan prinsipal atau kata lain pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham yaitu adanya sikap yang berbeda dari manajemen perusahaan dengan pemegang saham tentang manajerial perusahaan, risiko yang ada, dan horizon waktu. Hal tersebut menimbulkan biaya agensi karena adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, dimana pemegang saham sebagai prinsipal memantau manajemen perusahaan sebagai agen dengan mengharuskan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Cerbioni dan Parbonetti, 2007).

Konflik ini akan semakin berkembang pada perusahaan yang mempunyai kompleksitas usaha yang besar sehingga dibutuhkan pengawasan yang baik dan indepen untuk mengawasi tindakan dari pengelola dalam menjalankan delegasi tugas dari pemberi dana. Salah satu hal yang dapat menurunkan konflik ini adalah pengawasan dari luar yaitu jika perusahaan dimiliki oleh asing sehingga informasi yang akan disajikan oleh perusahaan dapat revelan.

### **PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**

Menurut Marisanti (2012) modal intelektual dijabarkan melalui metode – metode pemikiran yang bersifat lateral yang mengemukakan kemampuan berinovasi, berkreasi serta mengembangkan variabel konvensional dan menerapkan nilai – nilai teknis lainnya termasuk pendekatan pengalaman yang menjadikan pengalaman masa lalu sebagai proses pembelajaran.

Secara umum Intellectual capital dibedakan menjadi 3 komponen utama berdasarkan karakteristik yaitu :

a. Human Capital

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang berada dalam perusahaan. Human capital disebut sebagai lifeblood dalam intellectual capital karena merupakan sumber inovasi tetapi juga merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Human capital melekat pada pribadi masing-masing sehingga tidak bisa dimiliki oleh perusahaan dan juga mencakup seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan karyawannya yang diukur dengan kreativitas dan inovasi tenaga kerja tersebut.

b. Organizational Capital atau Structural Capital

Organizational capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses bisnis perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intellectual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

c. Relational Capital atau Customer Capital

Relational capital bisa disebut dengan modal pelanggan yang merupakan komponen intellectual capital yang memberikan nilai secara nyata. Relational capital merupakan hubungan baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

## **UKURAN PERUSAHAAN**

Ukuran perusahaan diukur dengan melihat banyaknya aset dalam suatu perusahaan. Semakin tingginya aset perusahaan maka akan semakin besar perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan diukur dengan 3 kategori yaitu perusahaan berskala besar, perusahaan berskala menengah dan perusahaan berskala kecil. Dalam perusahaan mempunyai kecenderungan semakin besar aset perusahaan menandakan perusahaan mempunyai resiko dan tantangan bisnis yang besar juga sehingga perusahaan seperti ini akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari pihak eksternal. Sehingga perusahaan cenderung akan lebih mengungkapkan informasi yang luas terhadap masyarakat baik informasi yang bersifat wajib ataupun informasi sukarela dalam laporan yang tidak bersifat wajib. Perusahaan yang berskala besar menandakan juga bahwa perusahaan mempunyai dana yang besar juga untuk aktivitas bisnis perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menjalankan pengungkapan juga besar seperti pengungkapan modal intelektual.

## **UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE**

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar cenderung akan lebih diperhatikan oleh pihak eksternal, sehingga perusahaan ini akan lebih memberikan informasi yang tinggi kepada pihak eksternal. Perusahaan dengan skala besar dianggap lebih mampu mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan skala yang kecil. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki lebih banyak pemegang saham, berarti juga memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan analisis

pasar modal. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Sehingga perusahaan dengan skala besar akan lebih mengungkapkan laporan sukarela yaitu modal intelektual.

H1 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

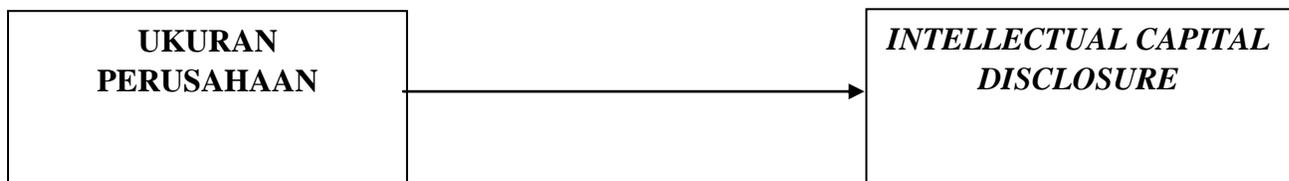
### **PENELITIAN TERDAHULU**

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan pengungkapan modal intelektual antara lain :

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Devanela Reditha dan Sekar Mayangsari (2016)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intelektual.	Hasil penelitian ini umur perusahaan dan tingkat pertumbuhan mempengaruhi pengungkapan intelektual kapital sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi pengungkapan intelektual kapital. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan intelektual kapital.
2	Heni Oktavianti dan Wahidahwati (2014)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intelektual.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan intellectual capital, umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan intellectual capital, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital, tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan intellectual capital, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.
3	Indra Fery Irawan dan Tarmizi Achmad (2014)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating.	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja intellectual capital dan Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hubungan antara ukuran

			perusahaan dengan kinerja intellectual capital.
4	Pratignya Utama dan Muhammad Khafid (2015)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2011 – 2013	Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat modal intelektual berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.
5	Fatwa Nurziah dan Deni Darmawati (2014)	Analisis Pengaruh Corporate Governace, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Intellectual Capital Disclosure.	Hasil penelitian ini menunjukkan corporate governace berpengaruh terhadap intellectual capital, kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap intellectual capital. Variabel kontrol ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap intellectual capital dan variabel kontrol leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap intellectual capital.

## KERANGKA PIKIR



## METODELOGI PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan periode 2014 – 2017. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, Indonesian Capital Market Directory dan Galery Investasi Unika Musi Charitas Palembang.

### Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 – 2017
2. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing didalam perusahaan

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka yaitu suatu cara memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

**Definisi Operasional**

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<b>Intellectual Capital Disclosure</b>	Modal intelektual adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi dan ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk bersaing dengan perusahaan lain dan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan yang berimbang kepada nilai suatu perusahaan dimata masyarakat	<p><b>ICD indeks = <math>(\sum di/M) * 100\%</math></b></p> <p>Keterangan :</p> <p>ICD indeks : Variabel indeks pengungkapan modal intelektual</p> <p>Di : skor 1 jika diungkapkan dalam annual report dan 0 jika tidak diungkapkan</p> <p>M : Total jumlah item yang di ukur (25 item)</p>	Rasio
<b>Ukuran Perusahaan</b>	Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya skala suatu perusahaan	<p>Kapitalisasi pasar : Harga pasar saham * jumlah lembar saham yang beredar</p>	Rasio

**Analisis Regresi Sederhana**

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Perusahaan
- X = Ukuran perusahaan
- e = Error

**Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik dan uji statistis (Ghozali, 2012). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji statistic Kolmogrov Smirnov.

**Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksud untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah asumsi klasik seperti autokolerasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji autokolerasi dan multikolinieritas tidak dilakukan dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian regresi sederhana dan bukan merupakan penelitian time series.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser dimana uji ini digunakan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. (Ghozali 2012). Hal ini bisa dilihat jika variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi diatas 0.05 (tidak signifikan) maka dapat disimpulkan hasil model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

### Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terkait (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak)
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis diterima)

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan Significance level 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika  $\text{sig} > 0.05$  maka hipotesis ditolak tetapi jika  $\text{sig} < 0.05$  maka hipotesis diterima.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas (independent) mempunyai hubungan terhadap variabel terikat (dependent). Uji F digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian. Uji F dilakukan dengan melihat nilai sig F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan sig level 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari alfa maka hipotesis ditolak (koefisien regresi ditolak) yang berarti model dalam penelitian ini tidak layak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai  $R^2$  berada di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terkait (Ghozali, 2006). Dapat juga dikatakan bahwa  $R^2=0$  berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan  $R^2=1$  menandakan suatu hubungan yang sempurna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Data yang terdistribusi secara normal akan menghasilkan regresi yang baik. Untuk menguji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya kesalahan yang masih dapat ditolerir sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Data dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi  $<0,05$ . Sebaliknya, data dikatakan terdistribusi dengan normal jika signifikansi  $>0,05$ .

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.099
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0.060

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel diatas, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,060. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual hasil analisis terdistribusi secara normal.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser dimana uji ini digunakan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. (Ghozali 2012). Hal ini bisa dilihat jika variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi diatas 0.05 (tidak signifikan) maka dapat disimpulkan hasil model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

**Tabel 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

<b>Nama Variabel</b>	<b>B</b>	<b>t Statistik</b>	<b>Signifikansi</b>
Konstanta	.001	12.691	.000
UK	-7.636E-19	-.985	.328

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

### **Persamaan Regresi Sederhana**

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah analisis regresi sederhana. Perhitungan analisis dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

<b>Nama Variabel</b>	<b>B</b>	<b>t Statistik</b>	<b>Signifikansi</b>
Konstanta	.004	35.858	0.000
UK	5.490E-18	3.862	0.000

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018*

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0.004 + 5.490E-18UK + e$$

### **Uji F**

Uji F merupakan uji kelayakan model yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linear. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
<i>Regression</i>	0.000	3	0.000	14.917	0.000
<i>Residual</i>	0.000	74	0.000		
<i>Total</i>	0.000	75			

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018*

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat signifikan nilai F adalah 0.000. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan proporsi atau persentase total variansi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.157	.0008528095

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Pada Tabel 5 di bawah ini, didapat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini sebesar 0.168 atau 16.8%. Hal ini berarti 16.8% variansi luas pengungkapan intelektual kapital dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 83.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara individual menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS, terlihat bahwa variabel kepemilikan asing memiliki signifikansi sebesar 0.000 dimana signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan intelektual capital, sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

Nama Variabel	B	t Statistik	Signifikansi
Konstanta	.004	35.858	0.000
UK	5.490E-18	3.862	0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0.05 sehingga hipotesis di terima.

Berdasarkan teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan setiap organisasi akan berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada pihak yang menggunakan informasi dari sinyal tersebut. Perusahaan akan berusaha memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal berupa informasi yang bermanfaat salah satunya adalah pengungkapan intelektual kapital. Pengungkapan intelektual kapital merupakan salah satu pengungkapan sukarela yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggambarkan strategi perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya khususnya sumber daya manusia.

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan cenderung memberikan informasi yang lebih banyak kepada pihak eksternal khususnya pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar mempunyai kompleksitas usaha yang tinggi sehingga menjadi daya tarik investor untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Ketertarikan investor ini menyebabkan perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi terkait kondisi perusahaannya dan akan lebih konsen dalam mengembangkan perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung melakukan pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk modal intelektual. Hal ini juga menyebabkan perusahaan akan mengungkapkan seluas – luasnya mengenai informasi yang ada dalam perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar diharapkan pengungkapan modal intelektual semakin tinggi. Hal ini dilihat juga dari data penelitian misalnya perusahaan ASII yang merupakan perusahaan yang memiliki skala besar mampu mengungkapkan intelektual kapital sebesar 57% Hal ini menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya. Pernyataan dari Rima (2016) bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang kecil. Selain itu perusahaan dengan skala yang besar akan lebih banyak biaya keagenan daripada perusahaan berskala kecil sehingga informasi yang lebih banyak akan mengurangi kesenjangan informasi dan biaya keagenan yang ada.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan cenderung memberikan informasi yang lebih banyak kepada pihak eksternal khususnya pemegang saham. Dengan ukuran perusahaan yang besar diharapkan pengungkapan modal intelektual semakin tinggi. Saran dalam penelitian ini adalah menambah variabel penelitian misalnya faktor Good Corporate Governance yang lain atau mengubah kerangka pikir dengan cara memasukkan variabel moderasi atau mediasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cerbioni, F., & Parbonetti, A. 2007. *Expkoring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies*.
- Fatwa, Nuriziah dan Deni, Darmawati. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institutional Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. *Finance and Banking Journal*. Vol 16 No. 2 Desember 2014.
- Ghozali, Imam. 2012. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20**. Edisi Keenam. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Hafza, Neill dan Agus, Purwanto. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 6 Nomor 3 Tahun 2017. Halaman 1 – 13. ISSN (online) : 2337 – 3806.
- Heni, Oktavianti dan Wahidahwati 2014. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 3 No. 5.
- Indra, Fery Irawan dan Tarmizi, Achmad.2014. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating.

- 
- Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 3. No.2. Tahun 2014: 1 – 11. ISSN (online) : 2337 – 3806.
- Jensen and Meckling. 1976. The Theory Of The Firm : Manajerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Stucture. *Journal Of Financial And Economic*. 3:305-360.
- Pratingya, Utama dan Muhammad, Khafid. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2011 – 2013. *JABPI* Vol 23, No 1 Januari 2015. ISSN : 1411.6871.
- Purnomosidhi, B. 2016. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No.1. Hal 1-20.
- Rima, Aprisa. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *JOM Fekom*. Volume 3 No. 1. Febuari 2016.